

PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI KOMPETENSI DAN NILAI KEISLAMAN

Khairu Ramadani¹, Nurul Hidayah², Abdul Wahid³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih lanjut mengenai profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan terintegrasi antara kompetensi dan nilai keislaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan, jadi dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang bersumber dari beberapa sumber bacaan mulai dari buku, jurnal ilmiah dan kabar berita terbaru yang beredar pada kejadian atau peristiwa pada saat ini. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan jika profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan ini guru memiliki beberapa kompetensi diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu guru harus memiliki upaya berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan dan guru dapat melakukan perubahan dengan menyesuaikan zaman pada saat ini. Sedangkan profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan islam ini diantaranya yaitu guru memiliki karakter yang jujur, sabar, memiliki kompetensi yang dapat diandalkan serta berilmu pengetahuan yang luas. Sedangkan profesionalisme guru dalam perspektif integrasi kompetensi dan nilai keislaman guru harus mengintegrasikan holistik antara kompetensi formal dengan nilai keislaman yang mendalam, guru berperan sebagai murobi tidak hanya mentransfer ilmu tapi juga menanamkan etika dan akhlak mulia yaitu nilai-nilai keislaman, untuk mendukung integrasi tersebut maka dibutuhkan sistem pendidikan dan kebijakan kelembagaan yang mendukung untuk mewujudkan profesionalisme guru yang terintegrasi.

Kata kunci :Profesionalisme guru; Pendidikan Islam; Integrasi Kompetensi, Nilai Keislaman

Abstrak

This study aims to explore further the professionalism of teachers in the perspective of integrated education between competence and Islamic values. The research method used in this study is using a qualitative research approach using the library method, so in this case the researcher conducted research sourced from several reading sources ranging from books, scientific journals and the latest news circulating on current events or incidents. The results of this study reveal that teacher professionalism in this educational perspective, teachers have several competencies including pedagogical competence, personality competence, social competence, and professional competence. In addition, teachers must have continuous efforts in developing skills and teachers can make changes by adapting to the current era. While teacher professionalism in the

perspective of Islamic education includes teachers having an honest, patient character, having reliable competence and extensive knowledge. Meanwhile, teacher professionalism in the perspective of integrating competency and Islamic values, teachers must integrate holistically between formal competency and deep Islamic values, teachers act as murobi not only transferring knowledge but also instilling ethics and noble morals, namely Islamic values, to support this integration, an education system and institutional policies are needed that support realizing integrated teacher professionalism.

Keywords: Teacher professionalism; Islamic Education; Integration of Competencies; Islamic Values

Published Online : 23 Agustus 2025

How To Cite : Ramadani, khairu, Hidayah, N.& Wahid, A. (2025). *Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Integrasi Kompetensi Dan Nilai Keislaman*. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2),123-133.
<https://doi.org/10.51700/attadbir.v5i2.107>

Khairu Ramadani , Nurul Hidayah, Abdul Wahid
Email Respondensi : nurulramadani244@gmail.com

¹²³ Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

Pendahuluan

Perubahan-perubahan yang saat ini terjadi dalam segala aspek kehidupan menjadi salah satu tantangan terbesar dalam dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi pada saat ini berdampak pada tuntutan untuk menghasilkan guru yang profesional. Guru pada era ini dituntut untuk memiliki kualifikasi pendidikan, sertifikat pendidik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan nasional.(Maulana & Dkk, 2023) dalam konteks ini pendidikan menjadi sektor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di masa yang akan datang.(Hasibuan & Dkk, 2023)

Era globalisasi menuntut terobosan baru dari para pendidik. Guru ideal harus memiliki sifat profesional yaitu mencakup efektivitas, efisiensi dan kemampuan adaptif terhadap perubahan. Syarat minimal yang harus dipenuhi yaitu kualifikasi pendidikan harus memadai, kompetensi keilmuan guru yang relevan dengan standarisasi guru, kemampuan komunikasi yang baik antara personal serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri untuk mencapai guru yang profesional.(Kunandar, 2007)

Dalam pengembangannya, Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar akan tetapi juga memiliki peran sosial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karenanya dalam kerangka khusus dan upaya untuk mengembangkan pendidikan ini khususnya melalui undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen beserta peraturan di dalamnya posisi guru ini dianggap sebagai posisi yang sangat strategis dan sentral. Profesi guru ini layaknya profesi lain

menurut profesionalisme. Seseorang dapat dikatakan profesional jika seseorang tersebut mampu menjalankan tugasnya dengan berpegang pada kode etik profesi dengan cara mengedepankan efisiensi dan efektivitas serta dapat berinovasi berdasarkan prinsip dan nilai pendidikan yang ada di dalamnya. (Siahaan & Tohar Bayoangin, 2014)

Namun berbagai persoalan seperti penyimpangan perilaku remaja, kurangnya keberhasilan pendidikan moral dan minimnya internalisasi nilai-nilai keislaman ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mampu untuk mengintegrasikan nilai keagamaan secara efektif dalam proses pendidikan. Hal ini mendorong urgensi penguatan profesionalisme guru yang mengintegrasikan nilai keislaman yang luhur.

Dalam sebuah penelitian dipaparkan jika kinerja guru ini banyak terjadi sorotan terutama terkait maraknya penyimpangan perilaku dan tindakan kriminal di kalangan peserta didik dan remaja. Dalam konteks ini guru diharapkan mampu untuk menerapkan pendidikan Islam secara efektif. Pendidikan Islam di sekolah pada saat ini seringkali dianggap kurang maksimal karena dalam menanam karakter dalam keberagaman serta membentuk moral dan etika siswa ini dianggap masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya internalisasi nilai-nilai moral di masyarakat misalnya seperti penyalahgunaan kekuasaan dengan kasus maraknya korupsi sehingga nilai pendidikan dan pembentukan karakter yang seharusnya ini menjadi inti penggerak suatu ketertiban sosial menjadi kurang efektif. (Idhar & Ihwan, 2020)

Peran seorang guru sangatlah terhormat yakni tercermin dari fungsinya dalam mendidik dan sekaligus menanamkan ilmu serta pengalaman yang positif dan benar kepada siswa. Tujuannya yaitu agar kelak peserta didik ini menjadi individu yang mulia dan memberikan penghormatan kepada para pendidiknya dan memberi petunjuk agar menjalankan kehidupan yang baik serta dapat mengembangkan kurikulum pendidikan Islam berbasis akhlak mulia. Oleh karena itu pengamatan profesionalisme guru harus mencakup integrasi antara kompetensi dan nilai-nilai keislaman.

Pemerintah pada saat ini telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan melalui beberapa pendekatan kegiatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya yaitu dengan cara adanya pengadaan pelatihan dan workshop, program sertifikasi guru, peningkatan penghasilan yang didapat oleh guru untuk mengatasi problematika dari berbagai isu yang terjadi pada saat ini di kalangan pendidikan misalnya seperti guru yang tidak menguasai materi pembelajaran, guru yang kurang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta guru tersebut kurang dalam memahami ilmu pendidikan. Bukan hanya itu saja pada dasarnya profesionalitas guru pada saat ini masih dipertanyakan dan harus adanya perhatian yang lebih lanjut. Jadi dalam hal ini guru tidak hanya menjadi pemilik status profesional akan tetapi juga penggerak nilai keislaman dalam dunia pendidikan.

Guna meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia direktur jenderal pendidikan Islam menekankan tentang urgensi kesejahteraan dan profesionalitas guru. Pemerintah saat ini berupaya untuk memperluas akses terhadap profesionalisme guru yakni guru tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan status profesional akan tetapi guru juga sebagai pendorong bagi guru lain untuk terus menciptakan hal baru dan menjadi pendidik untuk generasi muda

yang memiliki nilai agama yang tinggi. Menurut dirjen program pendidikan profesi guru ini tidak semata-mata bertujuan untuk proses sertifikasi saja akan tetapi juga sebagai langkah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru secara keseluruhan.(Wulandari, 2024)

Kepala seksi Pendidikan Agama Islam Kantor kementerian Agama Kabupaten Rembang menyatakan jika guru dapat dikatakan sebagai pendidik yang profesional ini merupakan pendidik yang memiliki kompetensi spesifik sesuai dengan standar profesi keguruan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seorang guru profesional harus dapat secara berkelanjutan dapat mengetahui isi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan hingga akhir pembelajaran serta mengembangkan kemampuannya baik dari sisi akademik maupun pengalaman. Esensinya guru yang profesional ini akan berdampak positif pada kualitas peserta didik kedepannya. Selaras dengan keputusan menteri Agama nomor 211 tahun 2011 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru dalam keputusan menteri tersebut dipaparkan jika kompetensi profesional guru Pendidikan Islam ini mencakup kompetensi kepemimpinan dan kompetensi spiritual. Jadi dalam hal ini guru diharapkan memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa serta memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran secara efektif yakni berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator dan evaluator.(Sarip, 2022)

Maka dengan hal ini peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam terintegrasi kompetensi dan nilai keislaman, dengan harapan kedepannya profesionalitas guru dalam perspektif pendidikan keislaman dengan diintegrasikan kompetensi dan nilai keislaman ini lebih maju dan dapat meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru itu sendiri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Metode ini melibatkan analisis teks atau suatu wacana untuk meneliti sesuatu baik fenomena dan tindakan secara tertulis dengan tujuan memperoleh fakta yang akurat.(Hamzah, 2020) dalam konteks ini peneliti menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam khususnya yang menekankan integrasi antara kompetensi dan nilai-nilai keislaman. Mardalis menyatakan bahwa studi pustaka atau metode kepustakaan ini merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai materi yang tersedia di perpustakaan atau literatur library.(Milyasari & Asmendri, 2020) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku keislaman dan pendidikan, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan serta dokumen resmi dari lembaga terkait seperti kementerian Agama dan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang digunakan sebagai desain penelitian kajian pustaka.(Milyasari & Asmendri, 2020) Yakni data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif analitis yaitu dengan menginterpretasikan makna dari setiap temuan berdasarkan konteks dan keterkaitannya dengan konsep profesionalisme guru dalam pendidikan Islam. Pendekatan studi pustaka dalam penelitian ini termasuk dalam kategori interpretatif yang didasarkan pada penjelasan yakni mengenai berbagai peristiwa

yang bersumber dari pengalaman individu yang diteliti dalam konteks evaluasi pustaka di mana subjek dalam penelitian ini yaitu materi yang terdapat dalam pustaka atau kepastakaan.(Milyasari & Asmendri, 2020) Metode ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pemikiran, prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pondasi dalam membentuk huruf profesional menurut pandangan pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini diharapkan hasil penelitian tersebut tidak hanya bersifat teoritis akan tetapi juga dapat memberikan kontribusi praktis untuk penguatan profesionalisme guru yang terintegrasi secara kompetensi dan spiritual.

Hasil dan Diskusi

Profesionalisme guru dalam perspektif kompetensi

Guru memegang peran yang signifikan dalam upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan. Tujuan guru dalam proses pembelajaran yaitu untuk menciptakan perubahan dalam pola pikir serta perilaku siswa yang selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Seorang guru yang profesional adalah individu yang menjalankan tugas profesinya secara kompeten dan memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang efektif.(Ulandari & Santaria, 2020)

Pengembangan profesionalisme guru ini merupakan suatu proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran. Proses ini meliputi yakni peningkatan guru mulai dari pengetahuan, keterampilan dan sikap agar mereka dapat menghadapi tantangan serta dapat memanfaatkan peluang di era digital pada saat ini. Tujuan dengan adanya profesionalisme guru sendiri yakni untuk memperbaiki praktek pembelajaran, meningkatkan hasil dari belajar siswa dan siswa dapat beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.(Joko, 2020)

Kemajuan suatu bangsa sendiri diukur dari sejauh mana pencapaian pendidikan itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu dalam hal ini peneliti akan memaparkan lebih lanjut mengenai profesionalisme yang dimiliki oleh guru yaitu mencakup dari beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki kompetensi guru

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen seorang guru wajib memiliki empat jenis kompetensi utama diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik: kompetensi ini yaitu kemampuan mendasar yang harus dikuasai oleh setiap guru profesional. Kompetensi pedagogik tercermin dalam perilaku kinerja guru selama proses pembelajaran. Perilaku kerja ini didasarkan pada komponen teori tes kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman tentang sesuatu yang terdapat selama proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kurikulum, serta evaluasi untuk pengembangan potensi peserta didik agar dapat berkembang secara maksimal dalam proses pembelajaran(Miramadhani & Dkk, 2024)
- b. Kompetensi kepribadian: menurut Susanto yaitu kemampuan yang esensial bagi seorang guru atau pendidik.(Susanto, 2020) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menguraikan bahwa kompetensi kepribadian guru ini mencakup kepribadian yang positif serta memiliki akhlak mulia sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat dan mampu mengevaluasi kinerja diri dan pengembangan diri

secara berkelanjutan. Lebih lanjut peraturan menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru ini menjelaskan jika kompetensi kepribadian guru untuk jenjang dasar dan menengah hal ini meliputi: 1) berjalan sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia, 2) menjadi individu yang bersifat jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang positif dalam hal apapun, 4) memiliki etos kerja, sifat tanggung jawab dan memiliki rasa bangga serta percaya diri menjadi seorang guru, 5) Mematuhi kode etik profesi guru dengan sungguh-sungguh.

- c. Kompetensi profesional: kompetensi ini merujuk pada kemampuan dan otoritas seorang guru dalam melaksanakan tugas profesinya sehingga ia dikenal sebagai guru yang ahli dan profesional dalam bidangnya. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang dapat dilakukan oleh individu dengan ranah pekerjaan dengan syarat memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, kompetensi dan sertifikat pendidik yang relevan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.(Susanto, 2020)
 - d. Kompetensi sosial, merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Kemampuan ini mencakup suatu kemampuan untuk mengelola dan memahami emosi sendiri serta dapat berinteraksi secara positif terhadap orang yang bersangkutan. Guru dalam hal ini memiliki keterampilan sosial yang baik dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif serta mendukung baik dalam pembelajaran maupun non pembelajaran. Kemampuan ini mendorong guru untuk melakukan penanganan konflik serta dapat memberikan dukungan emosional dan memotivasi siswa dengan cara yang konstruktif. Guru yang terampil secara sosial dapat menempatkan diri dalam posisi siswa serta dapat memahami kebutuhan dan tantangan mereka.(Susanto, 2020)
- Pendapat lain mendefinisikan jika kompetensi sosial guru sebagai kemampuan pendidik dalam berinteraksi sebagai anggota masyarakat yaitu meliputi kemampuan berkomunikasi, memanfaatkan teknologi secara efektif, menjalani komunikasi yang baik dengan siapapun baik pihak internal maupun eksternal serta bersikap sopan terhadap masyarakat di lingkungan sekitar.(Musfah, 2015)
2. Memiliki upaya berkelanjutan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.

Bentuk upaya dalam hal ini bisa dilakukan dengan adanya program pelatihan yakni program pendidikan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu untuk memperbarui pengetahuan guru tentang materi ajar dan metode pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk memperbarui pengetahuan guru serta keterampilannya dan berikan strategi yang bisa langsung diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.(Miramadhani & Dkk, 2024)

Upaya berkelanjutan yang sekarang banyak diterapkan di lembaga pendidikan pada saat ini yakni mengikuti pendidikan profesi yaitu suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang program sarjana untuk mempersiapkan diri kedepannya. Pendidikan profesi guru ini merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah baik untuk lulusan pendidikan maupun non pendidikan agar calon pendidik tersebut memiliki kompetensi guru secara keseluruhan dengan berpedoman standar nasional pendidikan, sehingga guru

tersebut kedepannya diakui sebagai guru profesional dan memperoleh sertifikat pendidik. Pendidikan profesi guru sendiri ini ditempuh oleh peserta calon pendidik selama 1 sampai 2 tahun Setelah dinyatakan lulus sebagai program sarjana. Pada saat ini program profesi guru digunakan sebagai pengganti akta IV.(Hanun, 2021)

Jadi dalam hal ini upaya berkelanjutan dalam membangun keterampilan dan pengetahuan yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat mendapat gelar profesionalisme dapat menempuh pendidikan profesi guru sebagai pengganti akta iv yang sebelumnya sebagai syarat untuk menjadi seorang pendidik.

3. Mampu melakukan perubahan

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi keberlangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Guru dalam hal ini harus mampu melakukan perubahan yakni dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang di era globalisasi. Karena pada faktanya penggunaan teknologi dalam strategi pengembangan dan pengetahuan guru secara berkelanjutan ini memiliki peran yang krusial. Teknologi pada saat ini memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap berbagai sumber belajar seperti platform pembelajaran kursus online, webinar dan e-learning yang menyediakan materi pembelajaran terbaru dan terbaik dari seluruh dunia. Dengan adanya media tersebut maka guru dapat mengikuti pelatihan dan workshop secara daring yang tidak hanya menghemat waktu dan biaya akan tetapi juga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jadwal. Maka dari itu dalam hal ini guru harus dapat melakukan perubahan dengan cara mengintegrasikan teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru yakni tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja akan tetapi juga memperkuat kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan.(Isdianto, 2020)

Profesionalisme guru dalam perspektif nilai keislaman

Selaras dengan permendikbud nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru, dalam berbagai pendidikan Islam sendiri guru juga memiliki kompetensi profesional. Akan tetapi untuk perspektif pendidikan Islam sendiri wawasan keilmuan integrasikan dengan mata pelajaran pendidikan Islam. Guru pendidikan islam di sekolah ataupun madrasah memiliki wawasan keilmuan yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan Islam dengan terintegrasi karena mata pelajaran tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh.

Profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan islam sendiri ini idealnya, sesuai dengan kompetensi profesional guru yang diintegrasikan dengan pendidikan keislaman diantaranya yaitu guru memiliki kriteria:

1. Jujur. Seorang guru harus memiliki sifat yaitu harus berkata sesuai dengan kebenaran meskipun kebenaran tersebut berat untuk disampaikan. Kejujuran ini harus dijunjung tinggi dalam pendidikan dan guru memberikan contoh pertama kali kepada peserta didik yakni berupa perkataan jujur. Karena jujur dalam pendidikan Islam sangat dijunjung tinggi khususnya untuk menghadapi era seperti pada saat ini, banyak sekali kasus terjadinya penyelewengan karena tidak adanya sikap jujur yang ditanam dalam diri masyarakat. Maka untuk mengatasi hal tersebut seorang guru harus memiliki sifat tersebut agar dapat diikuti oleh peserta didik agar terhindar dari sikap penyelewengan tersebut.

2. Sabar, dalam pendidikan sepantasnya tidak ada sifat kesombongan yang terjadi antara guru dan peserta didik. Guru menjadi faktor sentral dalam pendidikan dan seorang guru adalah sosok pendidik dan motivator seorang peserta didik ketika peserta didik menghadapi masalah dan lain sebagainya. Maka dari itu guru harus memiliki sifat sosial yakni santun, lembut, arif dan sabar sebagai kunci seorang pendidik. Karena guru yang sabar merupakan guru memahami dan mampu menerapkan prinsip belajar dalam kegiatan pembelajaran.(Rozak, 2020)
3. Memiliki kompetensi yang dapat diandalkan, dengan beberapa syarat yaitu: a) syarat *syakhsiyah* yaitu memiliki perbedaan yang dapat diandalkan, b) syarat ilmiah yaitu memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni, c) syarat *idhfiyah* yaitu mengetahui serta menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa pengaruh positif terhadap peserta didik.(Sulani, 1982)
4. Berilmu pengetahuan yang luas, dalam Islam sendiri dijelaskan jika Allah menghendaki umatnya untuk mempunyai banyak ilmu. Maka dari itu profesionalisme guru ini salah satunya yakni guru tersebut harus memiliki pemahaman ilmu akademik atau kognitif yang luas. Dalam hal ini guru harus mengikuti perkembangan ilmu teknologi saat ini dan guru tersebut memiliki kewajiban untuk menyampaikan teknologi yang dipahaminya kepada peserta didik. Pendidik menjadi komponen yang penting dalam lembaga pendidikan maka dari itu guru harus dapat meningkatkan tingkat berpikirnya dengan cara menguasai literatur sumber bacaan dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan dan didasari dengan teknologi yang berkembang pada saat ini. Dalam Islam sendiri dipaparkan jika ilmu merupakan penghias diri yang mengantarkan kita kepada kemuliaan. Maka dari itu guru harus menambah ilmu sebagai sarana pengabdian. Sedangkan secara administratif sendiri guru harus memiliki ijazah, sebagai bukti jika guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru profesional.(Darajat, 1992)

Profesionalisme guru dalam perspektif Integritasi kompetensi dan nilai keislaman

Profesionalisme guru dalam pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan kompetensi formal yaitu seperti pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial akan tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman yang mendalam. Kompetensi guru dalam perspektif ini tidak hanya sekedar kecakapan teknis akan tetapi juga menyatu dengan dimensi spiritualitas dan moralitas yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan Islam menempatkan guru sebagai sosok ideal yang memiliki peran sebagai *murabi*, *mu'alim*, *Mursyid*, dan *uswah Hasanah* bagi peserta didiknya. (Darajat, 1992)

Guru dalam perspektif Islam dituntut memiliki karakter yang jujur (*sidq*), sabar (*sabr*), amanah dan memiliki keluasan ilmu (*ilmu*). Nilai-nilai ini bukan hanya menjadi dasar moral saja akan tetapi juga merupakan bagian integral dari etos profesional seorang guru. Integrasi antara kompetensi dan nilai keislaman tercermin dalam Bagaimana guru tersebut menyampaikan ilmunya. Guru profesional dalam pendidikan Islam bukan sekedar hanya membagikan pengetahuan akan tetapi juga mentransmisikan nilai-nilai etika dan akhlak mulia. Maka dari itu kompetensi pedagogik dalam perspektif Islam melibatkan kemampuan untuk memberikan pembelajaran dengan hikmah, kesabaran dan

penuh kasih sayang sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad dalam mendidik umatnya. (Rozak, 2020)

Lebih lanjut kompetensi profesional guru harus diiringi dengan keilmuan yang luas baik dalam bidang umum maupun dalam keagamaan. Dalam konteks ini pendidikan Islam mengharuskan guru untuk selalu mensucikan diri dan mencari ilmu secara berkelanjutan. Guru tidak hanya melakukan pembelajaran dikelas saja, akan tetapi guru juga melakukan kegiatan di luar yang dapat menunjang keberlanjutan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan makna dalam Islam yaitu guru juga harus menjadi teladan dalam perilaku, tutur kata dan ibadah. Profesionalisme dalam konteks ini tidak bisa dilepaskan dari integrasi moral yang mencerminkan ajaran Islam secara utuh. Kedua hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan tanpa memprioritaskan salah satu. Ketika guru mampu menjadi figur teladan maka nilai keislaman akan lebih mudah ditanamkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keteladanan ini merupakan bentuk nyata dari integrasi kompetensi dengan nilai spiritual. Jadi untuk mendukung adanya kompetensi profesionalisme yang terintegrasi, maka guru harus mengupayakan diri untuk mencari ilmu secara berkelanjutan. (Darajat, 1992)

Karena pada akhirnya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan harus ditopang oleh sistem pendidikan dan kebijakan kelembagaan yang mendukung yaitu seperti melalui program pendidikan profesi guru (PPG) yang juga memuat pembinaan karakter keislaman. Pemerintah melalui kementerian Agama dan kementerian pendidikan perlu memastikan bahwa guru ini tidak hanya berkompeten secara teknis akan tetapi juga memiliki integrasi spiritual dan etika islami yang kuat. (Hanun, 2021)

Kesimpulan

Profesionalisme pendidik dalam lembaga pendidikan ini dapat diciptakan sesuai dengan isi undang-undang nomor 14 tahun 2005. Selain itu guru juga harus memiliki upaya berkelanjutan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta guru dapat melakukan perubahan kedepannya untuk menciptakan generasi yang unggul dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pada saat ini. Maka dari itu profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan ini guru harus mampu mengimplementasikan hal tersebut secara terus-menerus dan berkelanjutan.

Profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam ini sesuai dengan profesionalisme guru yang terdapat pada kompetensi guru akan tetapi, untuk perspektif pendidikan Islam sendiri diintegrasikan ke dalam ilmu keislaman yakni mulai dari sabar, jujur dan memiliki kompetensi yang dapat diandalkan serta guru memiliki ilmu pengetahuan yang luas tidak hanya pengetahuan umum saja akan tetapi pengetahuan yang diintegrasikan pada ilmu keislaman. Jadi dalam hal ini guru dalam perspektif pendidikan Islam harus mengintegrasikan segala ilmunya ke dalam ilmu keislaman yang dapat ditanamkan kepada peserta didik untuk menciptakan generasi peserta didik yang memiliki kompetensi keilmuan bayi bersifat umum maupun bersifat keagamaan.

Profesionalisme guru dalam pendidikan Islam adalah integrasi mendalam antara kompetensi formal (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial) dengan nilai-nilai keislaman yang esensial. Guru dipandang sebagai teladan spiritual dan moral, tidak hanya penyampai ilmu tetapi juga penanam akhlak mulia. Nilai

seperti jujur, sabar, amanah, dan berilmu luas menjadi fondasi etos profesional. Keteladanan guru adalah kunci penanaman nilai ini. Untuk mewujudkan profesionalisme holistik ini, diperlukan sistem pendidikan dan kebijakan yang mendukung pembinaan karakter keislaman dalam program pendidikan guru.

Referensi

- Darajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2020). , *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hanun, F. (2021). Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 270.
- Hasibuan, A. T., & Dkk. (2023). Professionalisme Guru di MI di Era Kebebasan (Merdeka Belajar). *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 1, 151.
- Idhar, & Ihwan. (2020). Profesionalisme Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 31–32.
- Isdianto. (2020). *Bahasa dan Teknologi*. Bahas.
- Joko. (2020). Strategi MGMP Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Tengah Berbagai Kendala. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 109–128.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers.
- Maulana, I., & Dkk. (2023). Meningkatkan Profesional Guru Dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(1), 2.
- Milyasari, & Asmendri. (2020). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 43.
- Miramadhani, A., & Dkk. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(3), 258.
- Musfah, J. (2015). *Redesain Pendidikan Guru (Dalam Penerapan Teori dan Praktik)*. Prananda Media Group.
- Rozak, A. (2020). Profesionalisme Guru Perspektif Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 75–77.
- Sarip. (2022). *Kasi PAI Sampaikan Kriteria GPAI Profesional*. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

Siahaan, A., & Tohar Bayoangin. (2014). *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*.

Sulani. (1982). *Petunjuk dalam Mencetak Generasi Muslim*. Al-Ma'rif.

Susanto. (2020). *Pengenalan Sistem Pendukung Keputusan*. Deepublish.

Ulandari, & Santaria. (2020). Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 5(1), 57–68.

Wulandari, Y. (2024). *Kemenag Dorong Peningkatan Kesejahteraan Guru PAI, Pemerintah Siapkan Skema Baru Sertifikasi Guru*. Direktorat Pendidikan Agama Islam.